

DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA

by Efa Wahyu Prastyaningtyas

Submission date: 30-Sep-2019 09:10PM (UTC-0700)

Submission ID: 1195909502

File name: 10a_SENMEA_2019.pdf (218.28K)

Word count: 2463

Character count: 16366

DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA

Efa Wahyu Prastyaningtyas
Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: efawahyu@unpkediri.ac.id

Abstrak. Hasil interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi informasi memunculkan ekonomi digital yang berdampak pada perekonomian. Indonesia memiliki potensi besar untuk ekonomi digital karena penetrasi pemakai internet meningkat terus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi digital bagi perekonomian Indonesia secara makro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan kajian beberapa literatur. Hasil penelitian ini yaitu: dampak positif ekonomi digital adalah sumbangan terhadap PDP setiap tahun meningkat, mendorong tumbuhnya enterpreneur muda melalui bisnis start-up. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pengangguran meningkat karena digantikan dengan mesin otomatis, akan banyak bermunculan pekerjaan baru yang belum pernah ada saat

Kata kunci: *Ekonomi Digital; Perekonomian Indonesia*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era revolusi 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan ini mampu menciptakan model bisnis dan pelaku ekonomi baru yang sangat dinamis, sehingga mampu menggeser praktik-praktik ekonomi tradisional yang eksis sebelumnya (Satrio, 2018). Ekonomi inilah yang sekarang kita kenal dengan konsep ekonomi digital dimana terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Indonesia mengalami peningkatan ekonomi digital secara keseluruhan, hal itu berpengaruh pada meningkatnya ekonomi nasional. Ekonomi digital dipercaya akan mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang belum stabil. Pemerintah Indonesia berkomitmen bahwa pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sebagai pelaku usaha. Jumlah wirausaha akan berkembang dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Maka pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pendapatnya (Nasution, 2107) bahwa Adopsi digital menjadi suatu yang penting dan diperlukan dalam pembangunan nasional khususnya bagi perekonomian.

Visi pemerintah Indonesia di era Jokowi yaitu menempatkan Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020, salah langkah yang diambil dengan memanfaatkan produk dan pelaku lokal. Potensi ini merupakan modal untuk mengembangkan ekonomi digital. Ekonomi digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media dalam berkomunikasi, kolaborasi dan bekerjasama antar perusahaan atau individu. Indonesia saat ini tengah memasuki fase bonus demografi yang harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Proporsi penduduk muda saat ini yang berjumlah lebih dari 25% dari total sekitar 250 juta jiwa penduduk Indonesia, yang dikombinasi dengan 59,2 juta unit Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berkontribusi sebesar 61,41% terhadap Produk Domestik Bruto Nasional merupakan dua kekuatan besar ekonomi nasional. Hal tersebut dipertegas oleh Menko Perekonomian bahwa kedua kekuatan tersebut menjadi fokus pemerintah sebagai strategi pengembangan ekonomi digital nasional.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan dari ekonomi digital bagi perekonomian Indonesia.

12 2. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, menggunakan studi kepustakaan sehingga menghasilkan paparan yang berupa gagasan teori tentang dampak ekonomi digital bagi perekonomian Indonesia. Kajian yang dipaparkan dalam pada tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang sifatnya relevan sehingga sifatnya berupa kumpulan pernyataan dari berbagai sumber yang menjadi rujukan referensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Era ekonomi digital telah memasuki seluruh dunia termasuk Indonesia, hal itu dapat kita lihat dengan berkembangnya teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan ekonomi. Dilihat dari sejarah ekonomi dunia menurut Dalle (dalam Sayekti,2018) telah melalui empat era dalam hidup manusia yaitu era masyarakat pertanian, era mesin pasca revolusi industri, era perburuan minyak, dan era kapitalisme korporasi multinasional. Empat gelombang ekonomi sebelumnya berkarakter eksklusif dan hanya bisa dijangkau oleh kelompok elite tertentu. Karakteristik ini memiliki konsep kompetisi yang menjadi spirit industri yang dengan mudah terangkat oleh para pelaku startup yang mengutamakan kolaborasi dan sinergi. Karena itu pula ekonomi digital merupakan 'sharing economy' yang mengangkat banyak usaha kecil dan menengah untuk masuk ke dunia.

Menurut Nasution (2017) strategi Indonesia dalam pembangunan ekonomi digital dipahami sebagai pembangunan ekonomi Indonesia di era digital. Maka pembangunan dilakukan secara menyeluruh dan inklusif melibatkan semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat dimana digital sebagai platform memungkinkan penciptaan nilai tambah. Maka diperlukan penyesuaian berbagai kebijakan untuk memanfaatkan digital secara maksimal.

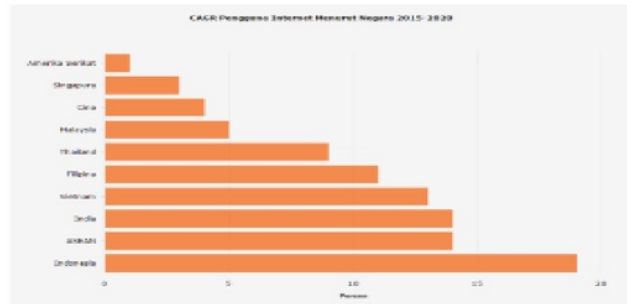
Ekonomi Digital di Indonesia

5
Perkembangan ekonomi digital tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi. Teknologi dapat memudahkan masyarakat mengakses suatu layanan ataupun mereplikasi inteligensia manusia sehingga membuat proses mekanisme bisnis, *manufacturing*, pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Kehadiran ekonomi digital telah mengubah tatanan sistem yang telah ada.

6
Ekonomi digital merupakan interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi informasi dan dampaknya pada ekonomi makro dan mikro. Ekonomi digital berkembang sesuai dengan lima indikator seperti pekerjaan berbasis pengetahuan, globalisasi, dinamisme ekonomi, transformasi ke digital economy dan kapasitas teknologi. Sedangkan nilai dasar yang menjadi landasan bagi berkembangnya ekonomi digital adalah adanya penciptaan nilai, produk berupa efisiensi saluran distribusi, dan struktur berupa terjadinya layanan personal dan sesuai keinginan.

Ekonomi digital tumbuh seiring dengan meningkatnya pengguna. Bank Indonesia mencatat, sudah mencapai 130 juta orang atau 50% pengguna internet dari jumlah penduduk Indonesia. Data pengguna internet yang aktif sebanyak 124 juta. Menurut data Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dirilis Februari 2018, menunjukkan, 49,83% masyarakat menggunakan internet 1-3 jam dalam sehari. 29,63 persen masyarakat menggunakan internet 4-7 jam sehari. Dan sebanyak 26,48 persen menggunakan waktunya untuk berinternet lebih dari 7 jam dalam sehari.

Sementara itu kata data menyebutkan proyeksi pertumbuhan pengguna internet rerata tahunan (CAGR) Indonesia adalah 19 persen untuk periode 2015-2020 dan merupakan yang tercepat di dunia.



Gambar 1: Pengguna internet menurut negara tahun 2015-2020 (BI,2018)

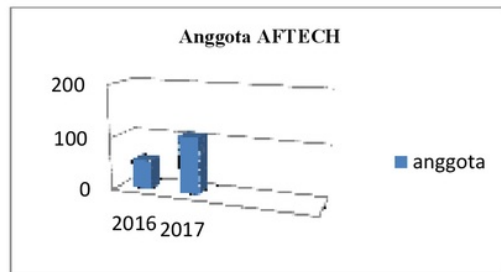
Hasil proyeksi potensi transaksi ekonomi digital Indonesia menurut Bank Indonesia (BI) diprediksi sebesar US\$ 150 miliar atau Rp 2064 triliun pada tahun 2025 hal itu sejalan dengan hasil penelitian Mc Kinsey. Potensi ekonomi digital di Indonesia salah satunya dilihat dari indikator sektor e-commerce.

Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia

Meskipun program pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia belum merata namun ekonomi digital sudah berkembang pesat. Hal itu dapat kita lihat dari pesatnya perusahaan start-up (rintisan) berbasis aplikasi. Menurut data startup11ng.com 2018 tercatat ada 1559 star-up di Indonesia, sehingga Indonesia menduduki ranking ke tiga di dunia setelah Amerika Serikat dan India. Hal yang paling menarik bisnis start-up ini di pelopori oleh generasi muda karena memiliki semangat *sociopreneurship* yang tinggi. Salah satu contoh yang sekarang sedang booming di bidang pendidikan yaitu ruang guru yang didirikan oleh Belva Devara, memberikan kemudahan siswa maupun guru dalam belajar melalui mobile.

Tiga sektor pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat yaitu *on-demand service*, *financial technology (fintech)* dan *e-commerce*.

- (1) *On-demand service*; contohnya Go-jek, dimana bisnis ini merupakan pelopor dari layanan ojek berbasis aplikasi mobile. Layanan yang diberikan oleh Go-jek mulai dari pengiriman barang, pemesanan makanan, hingga jasa cuci mobil maupun bersih-bersih rumah yang semuanya berbasis on-demand. Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Gojek dilihat dari aspek perekonomian nasional memberi kontribusi 8,2 triliun setiap tahun. Dalam perekonomian Indonesia melalui penghasilan dari mitra pengemudi, 1,7 triliun per tahun melalui penghasilan mitra UMKM dan masyarakat dapat merasakan secara langsung manfaat jasa layanan yang diberikan. Pada sisi Mitra Pengemudi, GOJEK dapat dikatakan sangat berperan dalam hal mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan memperluas kesempatan kerja yang secara tidak langsung memberikan manfaat bagi mitra pengemudi itu sendiri, misalnya dalam hal peningkatan penghasilan dan pengeluaran mitra pengemudi, kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga.
- (2) *Financial technology (fintech)*; Fintech merupakan singkatan dari kata Financial Technology, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, Fintech dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan (OJK,2017).



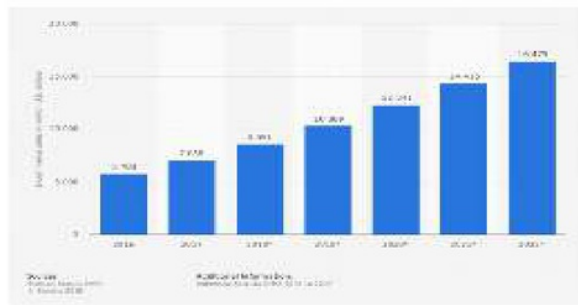
Gambar 2: Asosiasi Fintech Indonesia (Satria, 2018)

Jumlah anggota terdaftar AFTECH (Asosiasi Fintech Indonesia) meningkat cukup pesat, dari 55 badan di tahun 2016, menjadi 109 di 2017, atau meningkat 98%. Persentase terbesar di antara berbagai perusahaan fintech startups yang ditelusuri, bagian terbesar adalah tergolong dalam sub-kategori Online Lending (termasuk P2P-Lending), yaitu sebesar 26.2%. Layanan fintech di sektor pembayaran yang paling populer di kalangan konsumen Indonesia adalah Go-Pay (Satria, 2018). Industri jasa keuangan di ASEAN, mengalami perkembangan yang sangat cepat sebagai akibat dari perkembangan Teknologi Keuangan. *FinTechs*, merupakan penggabungan dari model bisnis inovatif dengan digital teknologi untuk memberikan layanan keuangan. Pada tahun 2017, investasi dalam bidang *FinTechs* di Indonesia mencapai US\$26M. Hal tersebut meningkat 3,7 kali pada tahun sebelumnya. Sub Sektor yang paling banyak dikembangkan di Indonesia yakni Mobile payment, dan Alternative lending.

(c) *E-commerce*

Industri di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan salah satunya adalah *e-commerce*. Fakta yang terjadi masyarakat kita menunjukkan 8 juta masyarakat berbelanja secara online dan diprediksi meningkat terus. Perilaku konsumtif dan digital dari masyarakat Indonesia, ditambah meningkatnya jangkauan pasar menjadi pendorong utama.

Tren ini pula yang membuat banyak pemain yang selama ini berjualan secara *offline* turut membuka toko *online*. Meski begitu, sektor *e-commerce* di Indonesia baru berkontribusi sebesar 0.8% dari total penjualan ritel, jauh dibawah Tiongkok (11%) dan Amerika Serikat (8%). Untuk itu, sesuai visi ekonomi digital 2020 yang dicanangkan Presiden Joko Widodo, Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mendukung ekosistem *e-commerce* di Indonesia, seperti Paket Kebijakan Ekonomi 14 tentang peta jalan *e-commerce*, 1 juta *domain name* gratis, digitalisasi 50 juta UKM, dan gerakan 1000 *start-up* digital.



Gambar 3: perdagangan e-commerce untuk ritel

Salah satu pemanfaatan atau penggunaan internet terbesar adalah dalam bidang ekonomi/perdagangan. Di Indonesia sendiri, penggunaan internet dalam perdagangan e-

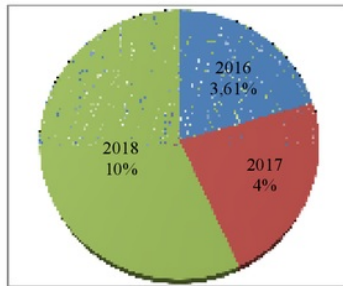
commerce khususnya retail mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung dari tahun 2016-2017 yang mana secara tidak langsung meningkatkan nilai perdagangan. Dari tahun 2017, nilai e commerce retail mengalami kenaikan sebesar US\$ 1535m, dari US\$7056m pada tahun 2017, menjadi US\$ 8591m pada tahun 2018 yang mana akan diproyeksikan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai dengan tahun 2022 yakni sebesar US\$ 16475m (Gambar 2). Terjadinya peningkatan tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh semakin banyaknya online shop yang menawarkan kemudahan yang dibarengi juga dengan promo-promo menarik bagi pembeli/konsumen.

Dampak Ekonomi Digital bagi Perekonomian Indonesia

Potensi besar dimiliki Indonesia dalam pengembangan ekonomi digital, sehingga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut hasil penelitian Wibowo (2018) bahwa pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan GDP di ASEAN sudah baik, maka diperlukan juga pengelolaan pengguna internet yang baik. Pengguna internet bukan hanya sebagai konsumen saja, khususnya generasi muda harus bisa memanfaatkan ini untuk membuat start-up (entrepreneur) supaya perekonomian negara bisa meningkat.

Dampak ekonomi digital yaitu:

- (1). Meningkatkan PDP Indonesia hal tersebut bisa kita lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: Perkembangan PDP Indonesia (BPS,2017)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS,2017) kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari pasar digital meningkat dimana pada tahun 2016 pada posisi 3,41%, tahun 2017 posisi 4% dan tahun 2018 posisi 10%. Pada tahun 2016 hasil laporan Oxford Economics menyatakan bahwa peningkatan penetrasi mobile setiap 1 % diproyeksikan bisa menambah 640 juta USD untuk PDB dan membuka 10.700 lapangan kerja baru 2020 bagi Indonesia.

- (2). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mampu menyumbang 7,2 persen dari total PDP Indonesia. Meskipun persentase ini masih jauh dibandingkan sektor lain, sektor TIK tumbuh sekitar 10 persen yang merupakan pertumbuhan terbesar dibandingkan sektor lain. Pertumbuhan ini pun juga jauh lebih besar dibandingkan pertumbuhan rata-rata PDB nasional yang hanya 5 persen. Maka tidak mengherankan jika pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang besar terhadap sektor ekonomi digital.
- (3). Perkembangan ekonomi digital apabila tidak segera disikapi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain pengangguran. Menurut Bambang Brodjonegoro, pekerjaan di pasar kerja Indonesia sebesar sebanyak 52,6 juta berpotensi diganti oleh automasi seperti mesin ataupun robot. Salah satu diantara pekerjaan itu yaitu di sektor pertanian sebesar 49 persen, manufaktur sebesar 45 persen, perdagangan ritel sebesar 53 persen, dan transportasi mencapai 64 persen. Pekerjaan yang akan hilang tersebut merupakan pekerjaan dengan keterampilan terbatas (tidak terlalu tinggi).
- (4) Perkembangan ekonomi digital juga berdampak pada nasib dari toko ritel banyak yang tutup karena kemunculan e-commerce sehingga toko on-line lebih berjaya. Bentuk persaingan

bisnis di era ekonomi digital ini berorientasi pada customers dan *competition*. Konsep tersebut harus segera diterapkan supaya negara kita tidak tergilas tergilas dengan perusahaan pesaing baik langsung maupun tidak langsung. Kecanggih teknologi di perlukan dalam bisnis agar kegiatannya berjalan dengan lancar dan dapat membantu semua kegiatan dengan para konsumen dan produsennya. Pendapatan e-commerce di Indonesia tahun 2018 mencapai 6 miliar USD. Diperkirakan, pertumbuhan e-commerce bisa menembus 18 persen per tahun dan dapat berkontribusi terhadap PDB hingga 35 miliar USD.

- (4).Dampak lain pada ketenagakerjaan, beberapa perusahaan mapan mulai mengaku kesulitan mendapat talenta yang hebat karena mereka lebih memilih bekerja di usaha rintisan (start-up). Majalah Forbes membuat daftar 10 alasan memilih usaha rintisan, antara lain bisa memberi dampak kepada individu dan perubahan masyarakat, mudah belajar dan mendapat wawasan lebih banyak, umur relatif sama sehingga bisa bekerja dengan teman sebaya, hasil pekerjaan akan terlihat lebih cepat, dan struktur organisasi tidak berhierarki sehingga mereka bisa menikmati kesetaraan.

4. Kesimpulan

Dampak yang ditimbulkan oleh ekonomi digital bisa positif maupun negatif dilihat dari segi perekonomian Indonesia. Dampak positifnya yaitu PDP Indonesia setiap tahun meningkat, ekonomi digital telah meningkatkan kontribusi pasar digital terhadap PDB dan bahkan diprediksi akan meningkat tajam, mendorong tumbuhnya enterpreneur muda melalui bisnis start-up. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pengangguran meningkat karena digantikan dengan mesin otomatis, akan banyak bermunculan pekerjaan baru yang belum pernah ada saat ini, masyarakat yang memiliki keterampilan yang rendah di bidang TIK. Selain itu, UKM yang belum mampu menerapkan sistem teknologi dan informasi dapat kalah bersaing. Beberapa dampak negatif ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2017. Hasil Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2017. <https://apjii.or.id/survei2017>
- Data *start-up* di Indonesia 2018. <https://www.startupranking.com/>
- Nasution, Darmin. 2017. <file:///D:/PENELITIAN/penelitian%202019/Literatur%20digital%20preneur/Ekonomi%20Digital%20Mempercepat%20Pembangunan%20Ekonomi%20Indonesia.html>
- Satria, Dias. 2018. Peran Bank Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi Digital Finansial. Makalah disampaikan dalam FGD Bank Indonesia 7 September 2018 https://www.researchgate.net/profile/Dias_Satria3/publication/327507364_Inclusively_Creative_Peran_Bank_Indonesia_dalam_perkembangan_Ekonomi_Digital_dan_Teknologi_Finansial/links/5b926f9a299bf14739202ac0/Inclusively-Creative-Peran-Bank-Indonesia-dalam-perkembangan-Ekonomi-Digital-dan-Teknologi-Finansial.pdf?origin=publication_detail
- Sayekti, Nidya Waras. 2018. Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. Kajian singkat terhadap isu aktual dan strategis. Vol X, No 05/I/Puslit/Maret/2018. <https://kawanpendi.com/2018/10/17/potensi-dan-perkembangan-ekonomi-digital-di-indonesia>
- Wibowo, Edi Wahyu. 2018. Analisis Ekonomi Digital dan Keterbukaan terhadap Pertumbuhan GDP Negara ASEAN. Jurnal Lentera Bisnis. Vol 7 No2 tahun 2018.

DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	accounting.binus.ac.id Internet Source	3%
2	echamarpaung.blogspot.com Internet Source	3%
3	marketing.co.id Internet Source	3%
4	prasetya.ub.ac.id Internet Source	2%
5	www.neraca.co.id Internet Source	2%
6	ayuchepe33.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
8	cipg.or.id Internet Source	1%
9	bemfisipunej.com	

Internet Source

<1%

10

konsumen.ojk.go.id

Internet Source

<1%

11

www.kaktusgenius.com

Internet Source

<1%

12

www.jvi.ui.ac.id

Internet Source

<1%

13

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

14

whitevps.blogspot.com

Internet Source

<1%

15

iqbalanggifarizi.blogspot.com

Internet Source

<1%

16

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

17

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

18

trilokon.blogspot.com

Internet Source

<1%

19

www.scribd.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On